

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang mampu mendukung pembelajaran di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak didik sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang tengah dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi anak didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia usaha karena mereka mampu menerangkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan datang.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil mutu lulusan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam prosesnya menunjukkan kemauan belajar yang tinggi, semangat kerja dan percaya pada diri sendiri.

Upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Guru merupakan salah satu motor penggerak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah, serta tempat bergantungnya masa depan dari peserta didik yang menjadi tumpuan bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990 : 53). Bahwa strategi yang diambil dalam rangka pembaharuan pendidikan ini hendaknya guru mampu

melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya dan berfikir kritis pada siswa yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar.

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dalam berbagai elemen yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, bagaimana kemampuan tenaga pengajar/pendidik sebagai pelaksana pendidikan dalam pendidikan formal maupun non formal. Termasuk di dalamnya pengembangan kreativitas guru. Dalam proses belajar mengajar di sekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Munandar (2003:33) mengemukakan tentang kreativitas sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Sangat jelas bahwa kreativitas seorang guru sangatlah dituntut di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah, baik ditingkat SD, SMP maupun SMU, karena guru merupakan unjuk tombak terdepan yang berfungsi sebagai pendidik, guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai peningkatan terhadap kualitas pendidikan perlu ditunjang dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya tahapan kegiatan belajar mengajar mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini

sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (2004,36-41) bahwa kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa peran guru sangat penting di lingkungan pendidikan atau sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dan bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru di dalam kelas yang menunjang rasa percaya diri anak serta dimana setiap anak merasa dirinya diterima dan dihargai dan guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didiknya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menetapkan siswa sebagai subyek pembelajaran, dimana keduanya memiliki kedudukan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Kenyataan, hal ini kurang mendapat perhatian dari guru mata pelajaran pemasaran sehingga motivasi siswa dalam proses belajar mengajar pemasaran kurang nampak, sehingga guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar dituntut sebaik mungkin mempersiapkan kualitas diri agar anak didiknya menjadi insan yang berkualitas.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal di lapangan, bahwa kreativitas guru di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam hal aplikasi kompetensi-kompetensi dasar dalam mengajar masih belum maksimal terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan

metode mengajar yang masih kurang. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas, atau secara singkat bahwa kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam hal proses pembelajaran belum maksimal, sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi belajar yang tidak dapat diikuti oleh tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Kesadaran siswa untuk belajar masih kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pemasaran.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Di SMK Negeri 1 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru (proses pembelajaran) belum maksimal, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, kurangnya perhatian siswa dalam menjalani proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pemasaran di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Secara teoritis yaitu diharapkan dapat menambah pola pikir guru untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran khususnya di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam pembelajaran pemasaran, sehingga akan lebih termotivasi serta senang terhadap pembelajaran pemasaran
- 1.5.2 Secara praktis yaitu di harapkan dapat menjadi bacaan masukan bagi sekolah tingkat pertama khususnya dalam rangka meningkatkan pendidikan sekolah.